

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan dan arah yang jelas. Tujuan perusahaan yaitu mencapai suatu keuntungan yang maksimal, sehingga ingin dapat mensejahterakan pemilik perusahaan dan pengoptimalan nilai perusahaan yang mudah dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin bertambah suatu kesejahteraan yang akan diperoleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting, karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator dalam menilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Widodo, 2016). Apabila harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan berpengaruh pada kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan yaitu dengan mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Dalam pengambilan keputusan menentukan keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen, dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Husnan, 2018:319). Kebijakan dividen memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun bagi pemegang saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*, (Harjito, 2017 : 35).

Semakin besar DPR yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin kecil, kecilnya nilai DPR dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham. Besar kecilnya DPR tergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Secara umum penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah Tingkat kemampuan perusahaan (*Aktivitas*), *Likuiditas* Dan *Profitabilitas*, Ni putu (2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Sofyan, 2019). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Aisyah et al., 2017). Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan total aktiva. Rasio dapat digunakan untuk memprediksi laba. Jika laba meningkat maka kinerja keuangan dalam kondisi bagus atau sehat, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik pula bagi kinerja keuangan perusahaan (Rina et al., 2019)

Dalam penelitian ini, Rasio aktivitas menggunakan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2018:189).

Menurut Darsono dalam Kurniawan (2021) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat dalam piutang yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Ahmad. (2018) tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan akan saham dan menaikkan harga jual saham. Menurut Silvia (2018), semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik bila kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang untuk mendapatkan dukungan dari luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku;

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur *Quick Ratio* (QR) untuk mengukur rasio likuiditas. *Quick ratio* (QR) merupakan alat ukur dalam rasio likuiditas yang digunakan untuk melakukan perbandingan aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dengan tidak

memperhitungkan jumlah persediaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putranto, 2018)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga akan menimbulkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut (Kusna dan Setijani, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas seringkali dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan dari kinerja sebuah perusahaan (Putra & Adrianto, 2019). Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas berguna untuk mengukur besar kecilnya suatu laba yang didapat oleh perusahaan. membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut Rosvita (2019). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap Rupiah penjualan.

Subsektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industry dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industry semen terdapat 6 emiten yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tunggal Prakasa

Tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sejak awal tahun (ytd), emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang ini berkinerja baik.

Saham emiten produsen semen utama kompak menguat pada perdagangan seiring kinerja keuangan per kuartal III-2023 dan sentimen progres Ibu Kota Nusantara (IKN) teranyar. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP) melompat 4,53% ke Rp9.800/saham. Saham INTP diperdagangkan dengan volume 3 juta saham dan nilai transaksi Rp36 miliar. Ini membuat saham INTP menguat 3 hari beruntun. Alhasil, dalam sepekan saham INTP melonjak 6,23%. Kemudian, saham emiten BUMN PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) melejit 4,44% ke Rp6.475/saham. Nilai transaksi saham SMGR tercatat Rp52 miliar dan volume perdagangan 8 juta saham. Dalam sepekan, SMGR terapresiasi 6,15%.

Saham PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT) dan saham anak usaha SMGR PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) juga menguat 1,63% dan 3,23%. Berbeda, saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), yang juga grup SMGR alias SIG, turun 3,94%.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, INTP mencatatkan pendapatan bersih dan laba bersih per kuartal III tertinggi selama lima tahun terakhir atau sejak 2019. Pendapatan bersih INTP mencapai Rp12,93 triliun selama periode 9 bulan di 2023 atau tumbuh 10,86% secara tahunan (year on year/YoY) dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp11,35 triliun. Ini seiring peningkatan volume penjualan sebesar 8,3% YoY dan harga konsolidasi 2,4%. Angka tersebut juga lebih tinggi dibandingkan raihan selama kuartal III 2019 lalu. Secara segmen, penjualan dari penjualan semen mendominasi, yakni mencapai Rp12,21 triliun, disusul beton siap pakai sebesar Rp1,15 triliun, dan tambang agregat Rp178,73 miliar selama Januari-

September 2023. Catatan saja, angka tersebut belum memasukkan eliminasi sebesar Rp613,85 miliar.

Mengutip materi earnings call Q3 2023 perusahaan, pasar semen domestik secara year to date (YTD) melemah -0,6% karena kombinasi tekanan di pasar semen kantong -3,7% dan pertumbuhan di pasar semen curah +8,3%. Indocement mencatat volume penjualan domestik (semen & klinker) sebesar 13,294 ribu ton atau +7,1%, pertumbuhan tersebut sebagian besar dikontribusikan dari operasi Maros. Angka ekspor mencapai 445 ribu ton atau +61,7% dengan pengiriman klinker ke Bangladesh dan Brunei Darussalam (dari pabrik Tarjun) dan ke Australia dan Filipina (dari pabrik Maros). Pangsa pasar domestik INTP secara keseluruhan adalah 27,6% dengan Jawa 34,1% dan luar Jawa 20,8%

Lebih lanjut, beban pokok penjualan INTP tercatat naik 7,55% YoY menjadi Rp8,94 triliun dengan kenaikan volume penjualan, yang sebagian besar dikontribusi oleh kenaikan dalam biaya bahan mentah & biaya overhead pabrik dengan beberapa diimbangi oleh biaya energi yang lebih rendah (batubara DMO). Hal tersebut pada gilirannya membuat perusahaan mencetak laba bruto Rp4,09 triliun atau melompat 18,77% secara tahunan hingga akhir kuartal III tahun ini. Demikian pula, usai dikurangi beban usaha dan sejumlah beban lainnya, termasuk beban pajak penghasilan, laba bersih INTP tumbuh 33,84% YoY dari Rp946,85 miliar per kuartal III 2022 menjadi Rp1,27 triliun pada periode yang sama 2023.

Permintaan semen di tingkat nasional berpotensi terus tumbuh pada 2023. Meskipun biaya batu bara, salah satu komponen biaya manufaktur semen yang paling signifikan, diperkirakan masih dapat dikelola dengan mengacu pada peraturan *Domestic Market Obligation* (DMO) yang menetapkan harga di bawah harga pasar, peningkatan biaya bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi pada kuartal ketiga 2022

akan berdampak penuh pada 2023. Hal ini akan mempengaruhi biaya distribusi dan pengangkutan. Secara umum, potensi industri semen di Indonesia masih menjanjikan, meskipun saat ini mengalami kelebihan pasokan. Konsumsi semen per orang di Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara Asia Tenggara yang mencapai lebih dari 300 kg. Hal ini menunjukkan potensi pertumbuhan industri semen di masa depan.

Permintaan semen juga diproyeksikan akan terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan tumbuh sebesar 1% setiap tahun, yang akan meningkatkan kebutuhan akan rumah tinggal. Saat ini, permintaan semen di Indonesia masih didominasi oleh semen kantong, yang menyumbang sekitar 73% dari total permintaan semen, sedangkan semen curah menyumbang 27%. Permintaan semen kantong terutama berasal dari sektor properti ritel dan renovasi. Prospek sektor tersebut, terutama dalam pembangunan rumah tapak, diperkirakan tetap solid. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan populasi Indonesia dan tingginya backlog perumahan pada 2022.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berkomitmen untuk mengatasi backlog perumahan dengan meningkatkan pembangunan unit rumah subsidi yang jumlahnya terus meningkat. Permintaan semen curah terutama berasal dari proyek pembangunan infrastruktur pemerintah, proyek swasta skala besar, dan pabrik bahan bangunan berbahan dasar semen. Komitmen dalam meningkatkan kualitas iklim investasi di Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan tertinggal mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas infrastruktur.

Pembayaran dividen dalam bentuk presentase atau rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih dari penghasilan perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau bentuk dividen lainnya. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

kerap digunakan sebagai acuan dalam penilaian dividen di periode selanjutnya. Adapun Perbandingan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1
Perbandingan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Nama Emiten	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk	1.103	1.472	1.034	0.944	0.281
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	2.530	2.738	1.869	1.030	-0.156
3	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	-0.057	-0.042	-0.036	-0.258	-0.254
4	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0.957	-0.804	-0.831	-0.410	-0.721
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	0.250	-0.116	0.494	0.325	-2.538
6	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	1.145	0.483	1.066	2.180	1.933

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki *Dividend Payout Ratio* dalam jumlah yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2019-2023, beberapa perusahaan *Dividend Payout Ratio* seperti PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk pada tahun 2019 sebesar 1.103%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan 0.281% disebabkan pembangunan semakin meningkat dan harga batu bara menurun, Pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 1.034% disebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang melemah, pada tahun 2022 mengalami penurunan 0.944% karena pembangunan semakin meningkat dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 1.472% disebabkan akibat dampak dari pandemi Covid-19.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penurunan dari 2.530% pada tahun 2019 menjadi -0.156% pada tahun 2023 disebabkan permintaan semakin meningkat dan harga batu bara menurun, Permintaan semen curah terutama berasal dari proyek pembangunan infrastruktur pemerintah, proyek swasta skala besar, dan pabrik bahan bangunan berbahan dasar semen.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dari -0.057% tahun 2019 naik -0.254% pada tahun 2023 disebabkan karena permintaan banyak dan tidak berpengaruh terhadap dampak dari pandemi Covid-19. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk naik dari -0.957% pada tahun 2019 turun menjadi -0.721% pada tahun 2023, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terefleksikan pada harga saham emiten-emiten produsen semen yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terjadi peningkatan penjualan di pasar domestik. PT. Waskita Beton Precast Tbk turun dari 0.250% pada tahun 2019 menjadi -2.538% pada tahun 2023 disebabkan masalah *oversupply* dan dugaan adanya *predatory pricing* dan terjadi penurunan penjualan di pasar domestik akibat pandemi Covid-19. PT. Wijaya Karya Beton Tbk turun dari 1.145% pada tahun 2019 menjadi 1.933% pada tahun 2023, dampak dari pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh penurunan nilai kontrak baru

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya pertama Warouw et al (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sintarini (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Erlina (2018) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Kahfi, et al (2018) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kombih dan Suhardianto (2017) likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki pengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelina, et al (2014) dan Chasanah (2018) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya dan keterkaitan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek, maka penelitian mengambil judul mengenai “**Pengaruh *Aktivitas, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023***”

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka diperlukan identifikasi masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023.
2. Nilai Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat dalam piutang yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah

3. Penurunan nilai *Quick Ratio* (QR) pada sektor manufaktur terhadap nilai perusahaan berdampak pada minat pembelian saham.
1. Penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor manufaktur terhadap nilai perusahaan berdampak pada minat investor dalam berinvestasi

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Penelitian yang terletak pada Subjek dan objek penelitian, yaitu :

1. Subjek penelitian
 - 1) Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
2. Objek Penelitian
 - 1) Variabel Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR).
 - 2) Variabel Aktivitas diukur dengan menggunakan rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
 - 3) Variabel Likuiditas diukur menggunakan rasio *Quick Ratio* (QR)
 - 4) Variabel Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM)

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah *Aktivitas* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?

3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?
4. Apakah *Aktivitas, Likuiditas dan Profitabilitas* berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah::

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Aktivitas* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Likuiditas* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?
3. Untuk mengetahui Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Aktivitas, Likuiditas dan Profitabilitas* terhadap terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor manufaktur subsektor semen?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian terbagi ke dalam dua manfaat yaitu bagi investor dan perusahaan.

1. Bagi Industri Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi agar perusahaan-perusahaan Industri manufaktur lebih memperhatikan pengelolaan *Ativitas, Likuiditas dan Profitabilitas* perusahaan sehingga mampu memberikan nilai yang lebih bagi perusahaan, meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan supaya dapat memberikan referensi informasi tepat untuk para investor dalam berinvestasi dan bisa dapat mengetahui kondisi atau nilai perusahaan di pasar modal..

